

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan (<http://organisasi.org/definisi-pengertian-manajemen-keuangan-tugas-pokok-dan-tujuan-manajer-keuangan-perusahaan>). Sedangkan menurut Farah Margaretha (2007), secara spesifik manajemen keuangan adalah proses pengambilan keputusan tentang asset, pembiayaan dari asset tersebut dan pendistribusian dari seluruh *cash flow* yang potensial yang dihasilkan dari asset tadi. Manajemen keuangan melibatkan tiga keputusan utama perusahaan, yakni keputusan investasi, keputusan keuangan (pendanaan) dan keputusan dividen.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Adapun tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik (Farah Margaretha, 2007). Ketika perusahaan memiliki saham biasa yang diperdagangkan secara umum, berarti perusahaan melakukan maksimalisasi harga saham. Maksimalisasi kekayaan berarti meningkatkan harga saham ke harga tertinggi yang dapat dicapai. Dari tujuan manajemen keuangan, penting untuk mengetahui harga saham

ditentukan. Dalam pengertian umum, harga sebuah saham adalah rata-rata dari semua arus kas yang diterima dari kepemilikan saham.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

a. *Investment decision*

Adalah keputusan penggunaan dana atau pengalokasian dana baik untuk jangka pendek dan jangka panjang. Periode jangka pendek biasanya digunakan untuk penggunaan dana pengoperasian perusahaan. Sedangkan jangka panjang digunakan untuk berinvestasi dalam aktiva tetap.

b. *Financial decision*

Adalah keputusan dengan pemilihan sumber dana. Bisa dilakukan melalui penerbitan saham dan hutang saham.

c. *Dividend decision*

Adalah fungsi untuk menentukan apakah dana yang diperoleh dan dihasilkan operasi akan dibagikan kepada pemegang saham atau investasi kembali.

B. Fungsi Manajer Keuangan

Di dalam manajemen keuangan terdapat pihak yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana cara mengatur keuangan perusahaan sehingga dapat lebih terarah dan teratur. Pihak tersebut dinamakan manajer investasi. Berikut ini akan dijelaskan beberapa fungsi seorang manajer investasi, yaitu:

1. Menganalisa dan merencanakan pembelanjaan perusahaan.
2. Mengelola penanaman modal dalam aktiva.
3. Mengatur struktur finansial dan struktur modal.

C. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana (Sunariyah, 2000). Menurut Hirt & Block (1999), investor berharap dengan melakukan investasi dan menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya dapat memberikan kompensasi atau tambahan hasil di masa yang akan datang. Dengan demikian maka investasi merupakan penanaman dana ke dalam suatu asset yang bertujuan untuk mendapatkan hasil sebagai imbalan atas penanaman dana tersebut.

2. Bentuk Investasi

Bentuk investasi dapat dibedakan ke dalam asset riil dan asset keuangan. Sunariyah (2000) membedakan bentuk investasi ke dalam asset riil (*real asset*) dengan asset keuangan (*financial asset*) sebagai berikut:

a. Asset riil (*real asset*)

Investasi pada asset riil adalah investasi yang dilakukan pada aktiva yang berwujud seperti: emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real estate*.

b. Asset keuangan (*financial asset*)

Investasi pada asset keuangan adalah investasi yang dilakukan ke dalam surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas.

Menurut Bodie, Kane dan Marcus (2006), asset keuangan memiliki kontribusi terhadap kekayaan individu dan perusahaan yang memilikinya karena asset keuangan merupakan klaim atas keuntungan yang dihasilkan asset riil. Nilai asset keuangan berasal dari dan tergantung pada asset riil yang mendasari suatu perusahaan.

3. Proses Investasi

Proses investasi menjelaskan bagaimana seharusnya seorang investor mengambil keputusan investasi, seberapa besar dana yang dibutuhkan dan kapan sebaiknya investasi dilakukan. Husnan dan Pudjastuti (2004) menjelaskan proses investasi sebagai berikut:

a. Menentukan kebijakan investasi

Pada tahap ini seorang investor perlu menentukan tujuan dari investasi yang akan dilakukannya. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang investasi yang tepat dengan tujuan investasi, seberapa besar

keuntungan yang dapat diperoleh dan keterbatasan yang mungkin dihadapi dalam investasi.

b. Menganalisa sekuritas

Tahap ini dilakukan untuk mendeteksi adanya kemungkinan sekuritas mengalami *mispriced* (kesalahan harga). Analisa dapat dilakukan melalui analisa teknikan dan analisa fundamental. Analisa teknikan dapat dilakukan dengan menganalisa data harga perubahan di masa lalu untuk memperkirakan harga sekuritas di masa yang akan datang. Sedangkan analisa fundamental adalah identifikasi prospek perusahaan untuk memperkirakan harga sekuritas di masa yang akan datang.

c. Membentuk portofolio

Pada tahap ini investor perlu mengidentifikasi sekuritas-sekuritas mana yang akan dipilih untuk membentuk portofolio dan berapa besar proporsi dana yang dibutuhkan untuk ditanamkan ke dalam masing-masing sekuritas. Hal ini dilakukan agar dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dan meminimalkan risiko investasi yang mungkin dihasilkan.

d. Merevisi portofolio

Tahap ini merupakan pengulangan ketiga terhadap sebelumnya dengan tujuan untuk menilai apakah perlu dilakukan perubahan terhadap sekuritas-sekuritas yang membentuk portofolio.

e. Mengevaluasi kinerja portofolio

Mengevaluasi kinerja portofolio yang dikelola investor terutama tingkat pengembalian dan risiko yang dapat diperoleh dan ditanggung investor. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan portofolio efek milik investor.

4. Saham

Menurut situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

D. Tingkat Pengembalian

Gitman (2003) menjelaskan tingkat pengembalian sebagai keuntungan atas kerugian yang dialami atas suatu investasi yang dihitung berdasarkan distribusi kas sepanjang periode ditambah perubahan nilai investasi pada periode waktu

tertentu. Menurut Jones (2004), tingkat pengembalian terhadap 2 komponen utama, yaitu:

1. *Dividend yield*

Pendapatan yang diterima investor secara periodik dalam bentuk dividen maupun bunga (*interest*) ketika perusahaan memperoleh laba. Umumnya pendapatan ini diperoleh investor secara tunai atau penambahan jumlah saham milik investor yang dilakukan oleh perusahaan penerbit.

2. *Capital gain/loss*

Peningkatan maupun penurunan harga suatu sekuritas atau selisih nilai jual dengan nilai beli. *Capital gain* memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan nilai belinya, sementara *capital loss* merupakan kebalikannya.

E. Risiko (*risk*)

Risiko adalah kemungkinan tingkat pengembalian aktual suatu investasi berbeda dari apa yang diharapkan.

1. Sumber-sumber risiko terdiri dari:

- a. risiko tingkat suku bunga
- b. risiko pasar
- c. risiko infasi
- d. risiko bisnis
- e. risiko keuangan
- f. risiko likuiditas

- g. risiko nilai pertukaran
 - h. risiko negara
2. Jenis-jenis Risiko
- a. risiko sistematis
 - b. risiko non sistematis

F. Portofolio

1. Pengertian Portofolio

Menurut Sunariyah (2000), portofolio diartikan sebagai serangkaian kombinasi beberapa aktiva yang diinvestasi dan dipegang oleh investor; baik perorangan maupun lembaga. Kombinasi aktiva tersebut bisa berupa aktiva riil, aktiva finansial atau keduanya.

2. Evaluasi Kinerja Portofolio

Menurut Muhamad Samsul (2006), evaluasi kinerja portofolio dapat dinilai melalui beberapa metode, diantaranya adalah:

a. Metode Treynor

Rumus:

$$T_i = \frac{\bar{R}_i - \bar{R}_f}{\beta_i}$$

Dimana:

T_i : nilai Treynor pada saham

$\bar{R}_i$: rata-rata return saham i

$\bar{R}_f$: rata-rata return bebas risiko

β_i : beta saham i

Semakin besar nilai Treynor suatu portofolio, akan semakin baik kinerja portofolio tersebut.

b. Metode Sharpe

Rumus:

$$S_i = \frac{\bar{R}_i - \bar{R}_f}{\sigma_i}$$

Dimana:

S_i : nilai Sharpe pada saham i

$\bar{R}_i$: rata-rata return saham i

$\bar{R}_f$: rata-rata return bebas risiko

σ_i : standar deviasi saham i

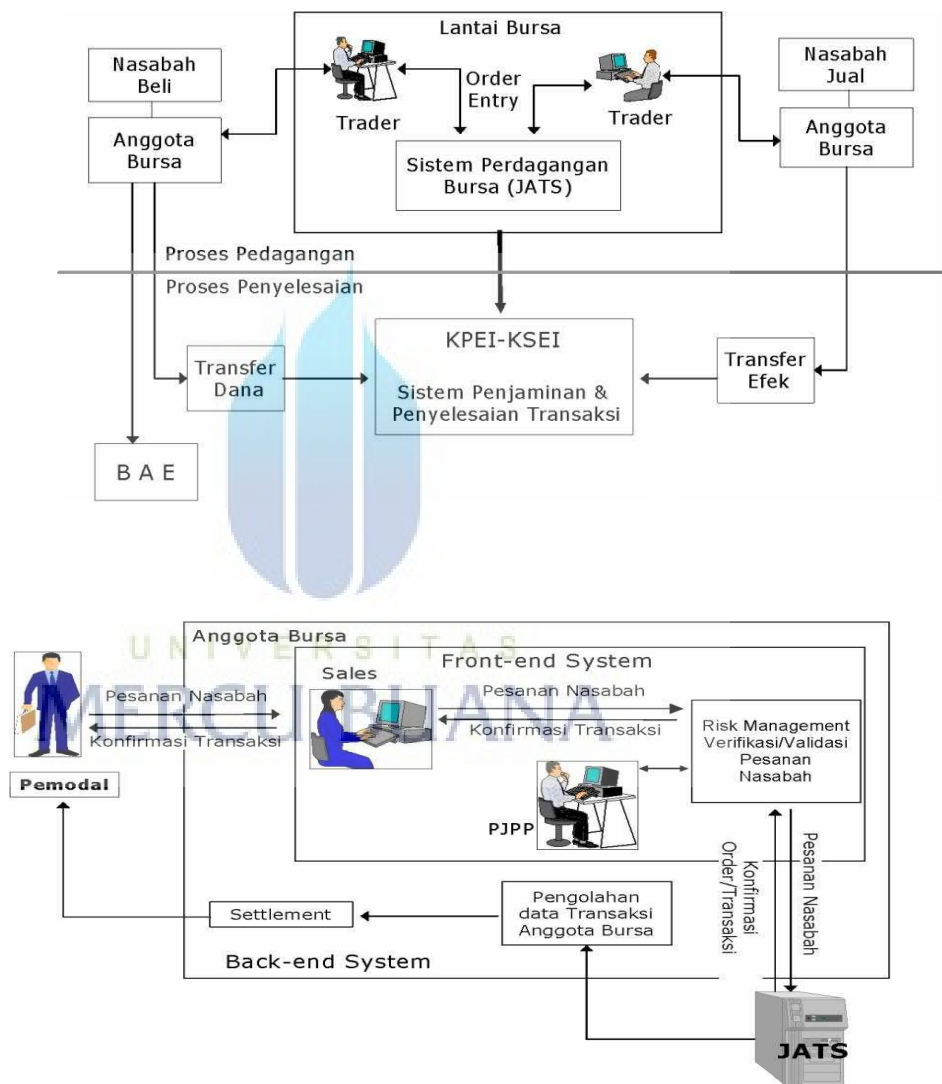
Perbedaan metode Sharpe dan Treynor terletak pada pertimbangan risiko di dalam analisa perhitungannya.

3. Jenis-jenis Saham

- a. Pertanian
- b. Pertambangan
- c. Industri dasar dan kimia
- d. Aneka industri
- e. Industri barang konsumsi
- f. Properti dan *real estate*
- g. Infrastruktur
- h. Keuangan
- i. Perdagangan – jasa investasi

4. Mekanisme Kerja Saham

Proses pelaksanaan perdagangan di bursa akan dijelaskan pada diagram berikut:



Gambar 2.1: Proses Transaksi Saham (Sumber: www.idx.com)